

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD GMIM 1 SARONGSONG

Kartini Ester

Universitas Negeri Manado.
e-mail: kartiniester@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sampel t-Test. ternyata sig-nya mendapat 0,000 (:2) berarti: $0,000 < 0,025$ maka H_a diterima. Dan ternyata $t\text{-tabel} = df, \alpha/2 (66, 0,025)$, berarti: $t\text{-tabel} = 2.00 < t\text{-hitung} = 6.986$, maka H_a diterima, yang artinya bahwa ada pengaruh model *example non example* terhadap hasil belajar. Dengan selisih mean antar kedua data adalah 11.882 (eksperimen = 81.76 dan kontrol = 69.88) Rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan model *example non example* pada kelas eksperimen mencapai 81,76 Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model student facilitator and explaining mencapai rata-rata 69,88. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example non example* terhadap hasil belajar menentukan Luas dan Keliling daerah Persegi, Persegi panjang, dan segitiga pada siswa kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong, terdapat perbedaan hasil belajar anatara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan atau pengawasan sedangkan kelas eksperimen mendapat perlakuan.

Kata kunci : *example non example*, hasil belajar, matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan menjadi modal dasar bagi seseorang untuk mengembangkan potensi dan mengarahkan pola pikirnya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk seseorang untuk mampu mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Seperti yang tercantum dalam Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut antara lain melalui perbaikan kebijakan dalam hal pengembangan kurikulum. Menurut Nasution, M. A. (2008 : 5) Menjelaskan kurikulum sebagai suatu rencana yang

disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di bawah naungan, bimbingan & tanggung jawab sekolah / lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia ialah Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014: 2) merupakan Kurikulum penyempurnaan KTSP yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68,69 dan 70 Tahun 2013 tentang pemberlakuan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan KTSP yang sudah diberlakukan sejak tahun 2006.

Kurikulum 2013 menekankan pada penyempurnaan tujuan, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi. Dari sisi tujuan dan konsep pengembangan, Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan KTSP. Namun, bila ditelaah lebih dalam, secara operasional Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan karakter dan pencapaian level berpikir tingkat tinggi yang dianggap bersifat strategis jangka panjang. Menurut Kurikulum 2013, proses pembelajaran diarahkan pada penyajian materi secara terpadu untuk pencapaian semua aspek kompetensi secara utuh dengan lebih menekankan pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Penguasaan siswa terhadap matematika masih sangat rendah karena

guru kurang kreatif dalam penggunaan model atau pendekatan sehingga suasana belajar terkesan kaku sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memiliki motivasi kuat untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh serta aktivitas peserta didikpun kurang berperan secara optimal. Dalam proses belajar mengajar masih begitu banyak peserta didik yang bergantung pada guru padahal pembelajaran matematika ini berperan untuk melatih kemampuan berpikir mandiri. Untuk mengatasi masalah tersebut guru menerapkan pembelajaran ideal yang mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan, sehingga tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *examples non examples* adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial. Model Pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang

menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar (Rochyandi 2004:11). *Example and Nonexample* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Strategi yang diterapkan dari model pembelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example dan non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Model *Example non Example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.



Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD GMIM Sarongsong.

Model pembelajaran *Example non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai berupa foto, gambar, atau diagram sebagai salah satu sumber belajar. Media tersebut digunakan supaya siswa dapat mengidentifikasi masalah, selanjutnya mencari alternatif pemecahan masalah yang ada. Media yang digunakan mendorong siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat memecahkan masalah yang diberikan kepadanya.

Menurut Buehl (1996) dalam Apariani dkk, (2010:20) *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example dan non example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non examples memberikan gambaran akan

sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model pembelajaran *Example non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai berupa foto, gambar, atau diagram sebagai salah satu sumber belajar. Media tersebut digunakan supaya siswa dapat mengidentifikasi masalah, selanjutnya mencari alternatif pemecahan masalah yang ada. Media yang digunakan mendorong siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat memecahkan. Media yang digunakan ini, dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga mendorong siswa untuk belajar.

Slavin dalam Djamarah, (2006: 1) dijelaskan bahwa *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Model *Example non Example* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu melalui pengamatan dan melalui definisi konsep itu sendiri. *Example Non example* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.



Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example* (memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan) dan *non-example* (memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas) dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Bloom membagi Hasil belajar ke dalam 3 ranah yakni : (1). Ranah kognitif : kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. (2). Ranah psikomotor : kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik. (3). Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Ranah kognitif dibagi kedalam enam tingkatan

yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Melalui hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ke tiga dominan tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penelitian dapat juga ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Matematika adalah bidang ilmu yang penting bagi manusia. *Mulyono Abdurrahman (2003)* mengemukakan bahwa matematika adalah suatu arah untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan. Herman James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan

konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri'. Dengan demikian geometri adalah salah satu cabang matematika yang juga penting untuk dipelajari.

Bangun datar adalah hal mendasar dalam geometri. Bangun datar merupakan sebuah obyek benda dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung. Karena bangun datar merupakan bangun dua dimensi, maka hanya memiliki ukuran panjang dan lebar oleh sebab itu maka bangun datar hanya memiliki luas dan keliling. Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung (Imam Roji, 1997 : 45).

Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal (Julius Hambali, Siskandar, dan Mohamad Rohmad, 1996 : 68)

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba

meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto, 2009). Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode eksperimen, peneliti melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, kegiatan manipulasi, dan observasi. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek dan subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok treatment yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Penelitian eksperimental (*Eksperimental Research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan (Alsa, 2004).. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Surkadi, 2011).

Karena gejala yang akan diselidiki ditimbulkan terlebih dahulu dengan sengaja, maka dalam Penelitian eksperimen ini Peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok kontrol. Bentuk penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*).

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini adalah (1). Tahap Persiapan,

meliputi (a). Menyusun jadwal penelitian yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilaksanakan. (b). Menyusun RPP dan menyiapkan media alat praga yang akan digunakan pada saat penelitian. (c). Menyusun instrument penelitian berupa tes untuk mengetahui prestasi siswa. (2). Tahap Pelaksanaan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD GMIM 1 Sarongsong. Pada tahap pelaksanaan akan diberikan perlakuan yang berbeda antara masing-masing kelas yaitu eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan seperti pada kelas eksperimen. (3). Tahap Pengakhiran. Pada tahap pengakhiran eksperimen, langkah-langkah yang dilakukan adalah memberikan post-tes pada akhir penelitian, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Sukardi dalam Untariawan, 2011). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong pada pembelajaran matematika tentang menentukan luas dan keliling bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. Data tentang hasil belajar

matematika dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. tes yang digunakan disusun oleh peneliti dalam penelitian ini disusun oleh peneliti. Adapun sebelum tes prestasi belajar digunakan, tes tersebut melalui tahap pengujian terlebih dahulu untuk menentukan kelayakan tes tersebut yakni uji Validitas dan Reliabilitasnya..

Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut : (a). Uji Normalitas, Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah uji hipotesis dengan statistik parametrik bisa dilakukan atau tidak, (b). Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varian dan digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak (Hamdi & Baharuddin, 2012:199). Uji homogenitas dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak.

2. Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji benda mean (uji t) kelompok tidak berkorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IVa SD GMIM 1 Sarongsong sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan model *Example non Example* dan kelas IVb sebagai kelompok kontrol. Hasil belajar yang didapat disajikan dalam table sebagai berikut:

Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil Belajar Pada Kelompok Eksperimen. (Kelas IVa)

	Nilai Post Test
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	64
Jumlah	2780
Rata-Rata	81,76

Rekapitulasi Nilai Posttest Hasil Belajar Pada Kelompok Kontrol. (Kelas IVb)

	Nilai Post Test
Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	60
Jumlah	2376
Rata-Rata	69,88

Sumber: Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas IV Kontrol SD GMIM I Sarongsong.

Nilai posttest pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 64. Jumlah nilai

posttest adalah 2780. Nilai posttest dengan nilai rata-rata yaitu 81,76.

Nilai post test untuk kelas control diperoleh dengan nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 60. Jumlah nilai post test adalah 2376. Nilai post test dengan nilai rata-rata yaitu 69,88.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak menggunakan rumus *uji Kolmogorov-smirnov dengan SPSS versi S16.0 for windows*. Dengan rumus $D = \sup \{S(x) - F_0(x)\}$. Uji normalitas dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah keseluruhan 37 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_a = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_o = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) pada penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 16.0 for Windows*, digunakan untuk melihat kesamaan kedua varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada tes posttest hasil belajar peserta didik, selanjutnya akan dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis

ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik.

Peneliti menggunakan uji T-test 2 sampel tidak berskolerasi atau *Independent* karena dalam penelitian ini peneliti hendak mengetahui adakah perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

KESIMPULAN.

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar menentukan Luas dan keliling Daerah persegi, persegi Panjang dan segitiga pada siswa kelas VI SD GMIM 1 Sarongsong.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan atau pengawasan sedangkan kelas eksperimen mendapat perlakuan.

SARAN.

Melalui penelitian ini disarankan : (1). model pembelajaran *example non example* diterapkan pada materi lanjutan, yaitu Geometri Bangun Ruang (2). Media pembelajaran yang disajikan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga lebih memotivasi siswa untuk belajar

Melalui penelitian ini disarankan :
(1). model pembelajaran *example non example* diterapkan pada materi lanjutan, yaitu Geometri Bangun Ruang (2). Media pembelajaran yang disajikan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga lebih memotivasi siswa untuk belajar

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alsa Asmadi, 2009. *Pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta kombinasinya dalam penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Anderson Lorin W. 2010. *Rana Kognitif*. Gramedia pustaka.
- Apriani, dkk. 2010. *Implementasi pembelajaran Example Non Example*. Sumendang : IKIP PGRI.
- Arikunto Suharsimi 2005. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, (2011). *Teknik analisis data*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Djamarah, Syairul Bahri. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit, Fat. Psikologi UGM.
- Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM PRESS.
- I putu Ade Andre Payadnya dan I Gede Agung Ngurah Trisna Jayatika. 2018. *Panduan penelitian eksperimen*

beserta analisis statistika dengan SPSS. CV. Budi Utama Yogyakarta.

Julius Hambali, Siskandar, dan Mohamad Rohmad, 1996. *Mendefinisikan bangun datar*.

Rochyandi, Yadi. 2014. *Model pembelajaran kooperatif tipe example non example*. Pada <http://www.papantulisku.com.2010.model-pembelajaran-example-non-example>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2016.

Roji, Imam. 1997. *Belajar matematika*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia

